

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN AS-SALAFIYYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

**OLEH:
LISNA WARDANI
16.860.0379**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/8/22

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN AS-SALAFIYYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area



**OLEH:
LISNA WARDANI
16.860.0379**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/8/22

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara

Nama : Lisna Wardani

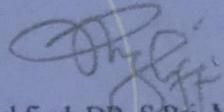
NPM : 16.860.0379

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

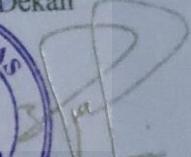
Pembimbing I

Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Pembimbing II

Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Bagian

Dinda Permata Sari Harahap, M.Psi, Psikolog

Dekan

Asnanuddin, Ph.D

Tanggal Lulus :
12 Juli 2022



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Juli 2022

Peneliti



Lisna Wardani

16.860.0379

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisna Wardani

NPM : 16.860.0379

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

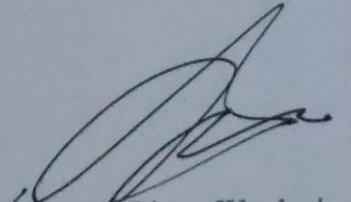
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pembagian data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 12 Juli 2022

Yang menyatakan



Lisna Wardani

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AS- SALAFIYYAH SUMATERA UTARA

Lisna Wardani
16.860.0379

ABSTRAK

Tipe penelitian ini ialah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara. Total populasi dalam penelitian ini adalah 52 santri kelas VII di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara dan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa total *sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis yaitu skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan teknik *correlation product moment* menunjukkan hasil r sebesar 0,824 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, yaitu semakin positif konsep diri maka akan semakin efektif komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka akan semakin tidak efektif komunikasi interpersonal pada santri. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis diterima. Sumbangan efektif dari korelasi sebesar $r^2 = 0,678$ yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 67,8%, selebihnya 32,2% komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: faktor persepsi interpersonal, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal; Konsep Diri; Santri.*

***THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND
INTERPERSONAL COMMUNICATION IN SANTRI AT AS-SALAFIYYAH
NORTH SUMATERA ISLAMIC BOARDING SCHOOL***

Lisna Wardani
16.860.0379

ABSTRACT

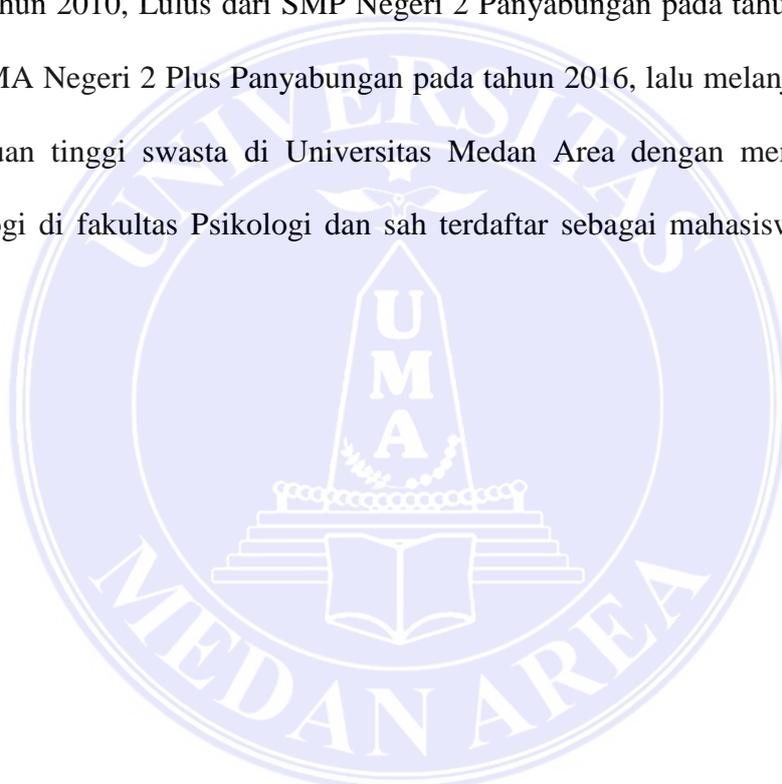
The type of research is correlational quantitative research which aims to determine whether there is a correlation between self-concept and interpersonal communication in the As-Salafiyah Islamic Boarding School Santri in North Sumatra. The total population in this research was 52 santri of class VII at the As-Salafiyah Islamic Boarding School, North Sumatera. Data collection techniques in this study used a psychological scale, namely the self-concept scale and the interpersonal communication scale. Based on the results of data analysis using the product moment correlation technique, the results of r are 0.824 with p of 0.000 ($p < 0.01$). This means that there is a positive and significant relationship between self-concept and interpersonal communication, namely the more positive the self-concept, the more effective interpersonal communication will be, on the contrary, the more negative the self-concept, the less effective interpersonal communication will be on students. Based on this analysis, the hypothesis is accepted. The effective contribution of the correlation is $r^2 = 0.678$ which indicates that interpersonal communication is influenced by self-concept by 67.8%, the remaining 32.2% of interpersonal communication is influenced by other factors not examined in this study, such as: interpersonal perception factors, interpersonal attraction and interpersonal relationships.

Keywords: *Interpersonal Communication; Self concept; Santri.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lisna Wardani dilahirkan di Panyabungan, Mandailing Natal pada 10 Oktober 1998 dari Ayah bernama Puli Lubis dan Ibu Nadimah Nasution. Penulis merupakan anak ke-2 dari lima bersaudara dan anak perempuan satu-satunya.

Jenjang pendidikan penulis yaitu lulus dari SD Negeri 076 Panyabungan pada tahun 2010, Lulus dari SMP Negeri 2 Panyabungan pada tahun 2013, Lulus dari SMA Negeri 2 Plus Panyabungan pada tahun 2016, lalu melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dengan mengambil prodi Psikologi di fakultas Psikologi dan sah terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2016.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr.Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing I yang telah bersabar untuk selalu memberikan bimbingan yang hangat dan penuh dukungan sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Maqhfirah DR. S. Psi, M.Psi, Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah menyadarkan peneliti dan memberikan bimbingan yang tegas namun tersimpan kasih sayang sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Istiana, S, Psi, M.Pd, M.Psi, selaku Sekretaris Panitia Penguji yang telah memberikan saran dan besikap positif selama pengujian.
8. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Panitia Penguji yang telah memimpin ujian skripsi dengan baik dan memberikan saran yang logis.
9. Ibu Dinda Permata Sari Harahap, M. Psi, Psikolog, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan.
10. Seluruh staf pegawai fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara beserta istrinya, yaitu Abu Nu'aim Muhammad Faisal Al-Maidany dan Ummi Nu'aim Vivi, yang telah memberikan izin, arahan, informasi dan bantuan, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan lancar.
12. Teman-teman Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala yang dibagikan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Kedua orang tua saya Bapak Puli Lubis dan Ibu Nadimah Nasution, yang senantiasa mendoakan dan mempercayai peneliti mampu menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1-nya.
14. Ismy Fahrunnisah Rambe, selaku sahabat terbaik peneliti yang selalu memberikan semangat, arahan, dukungan dan apresiasi.

15. Muhammad Ridho yang selalu menyemangati, mengingatkan, mendengarkan, menasehati, dan mengapresiasi segala usaha peneliti serta terus bersabar dengan keadaan dan sikap peneliti.
16. Teman-teman saya (Uty, Albert dan Syahri), senior (khususnya kak Diana dan Aulia.) dan teman online saya (Pika, Clowi, Ray, Ridho, Om Ben, dan Cahyo) yang telah memberikan saya semangat, dan membantu peneliti dalam berbagai hal selama proses mengerjakan skripsi.
17. Penghuni kos-kosan yaitu Bona, Kak Ani dan Bang Uya yang membantu peneliti di situasi tertentu.
18. Bu Rani, selaku pemilik warung bakso yang sering membantu peneliti.
19. Adik-adik Formasi *Ar-Ruuh* UmA yaitu Indah dan Shiva.
20. Diri saya sendiri yang tetap bertahan dan berjuang meskipun rintangan silih berganti seperti dikecewakan, dimanfaatkan, dijatuhkan, dan kebingungan selama pengerjaan skripsi.
21. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 12 Juli 2022

Peneliti

Lisna Wardani

NPM. 168600379

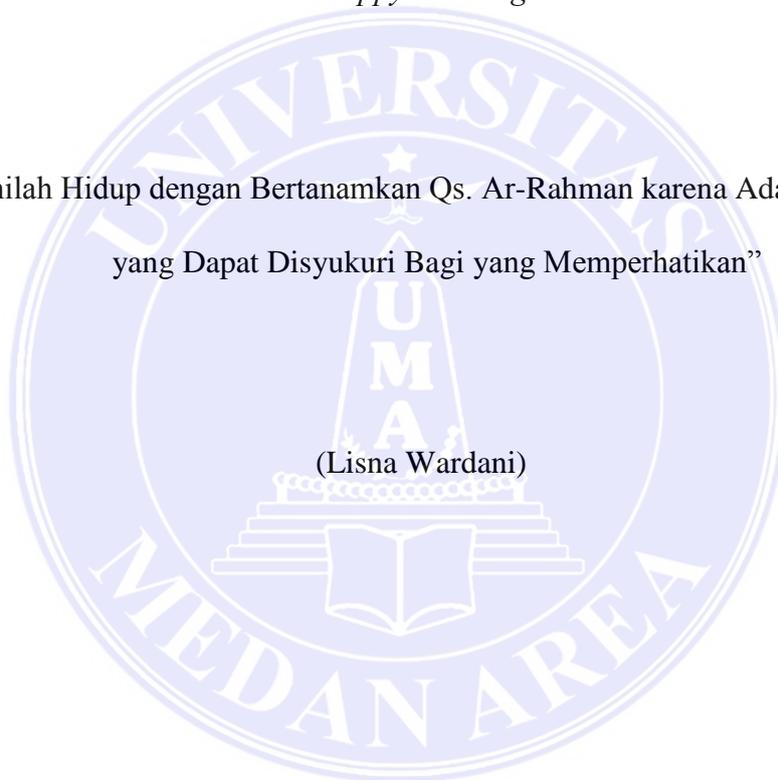
MOTTO

“Berbuat Baiklah pada Diri Sendiri dan Orang Lain”

*”The World Teaches How the World Works, Learn It and Take the positivies, then
Happy Growing ”*

“Jalanilah Hidup dengan Bertanamkan Qs. Ar-Rahman karena Ada Banyak Hal
yang Dapat Disyukuri Bagi yang Memperhatikan”

(Lisna Wardani)

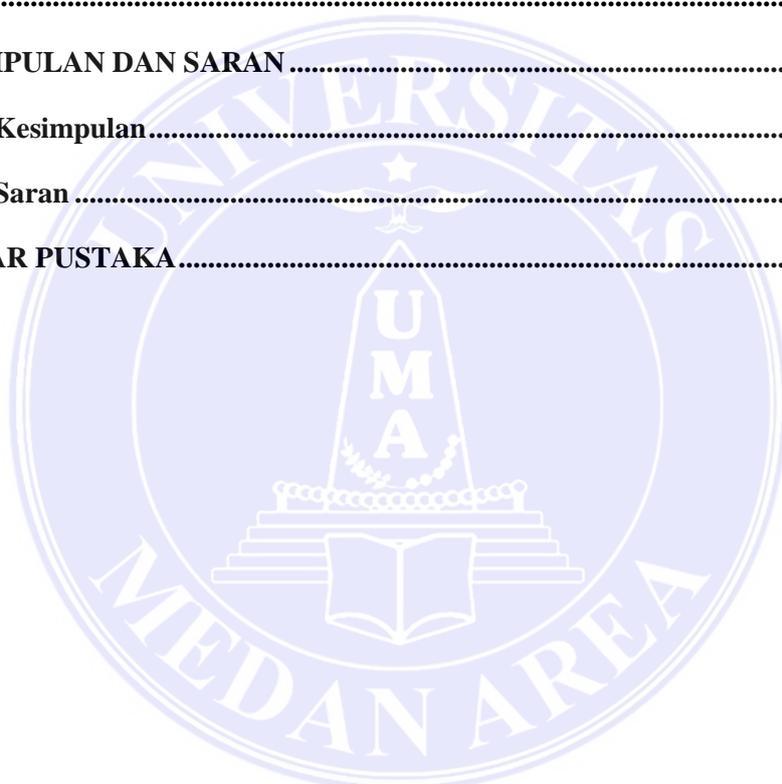


DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Komunikasi Interpersonal	11
1. Pengertian komunikasi interpersonal	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal	13
3. Aspek-aspek komunikasi interpersonal.....	15
4. Ciri-ciri komunikasi interpersonal	17

B. Konsep Diri.....	19
1. Pengertian konsep diri.....	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	20
3. Aspek-aspek konsep diri	22
4. Ciri-ciri konsep diri.....	25
C. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal	29
D. Kerangka Konseptual.....	30
E. Hipotesis.....	31
BAB III.....	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Metode Analisis Data	36
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	39
A. Orientasi Kancha Penelitian	39
1. Santri.....	39
2. Profil Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara	40
3. Visi Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara	41
4. Misi Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara.....	41
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara	42
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan administrasi.....	43
2. Persiapan alat ukur penelitian	43

3. Pelaksanaan penelitian	45
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1. Uji validitas dan uji reliabilitas	46
2. Uji asumsi	49
3. Uji hipotesis	51
4. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik	52
D. Pembahasan.....	54
BAB V	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



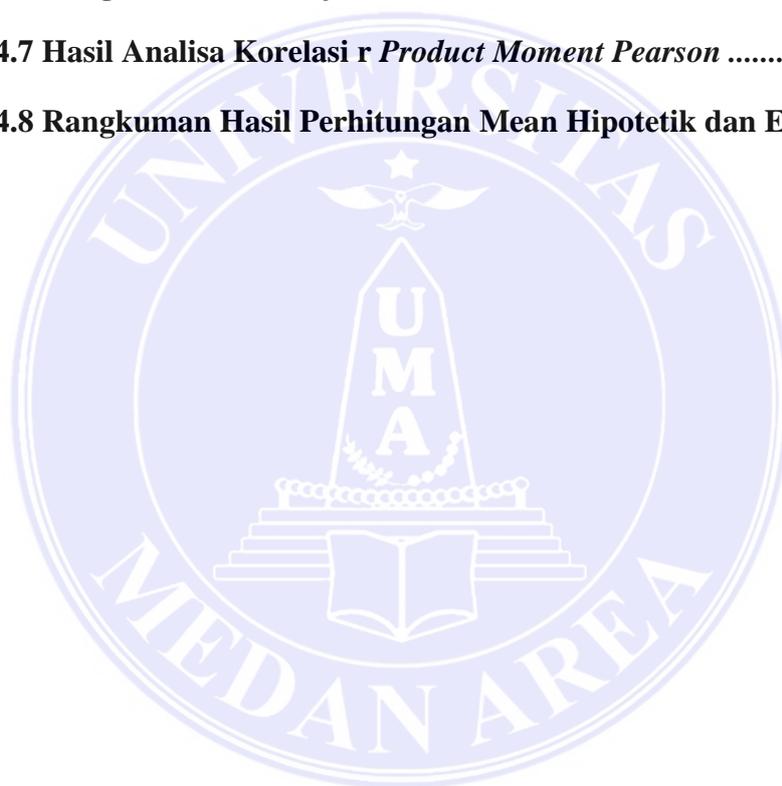
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara .	42



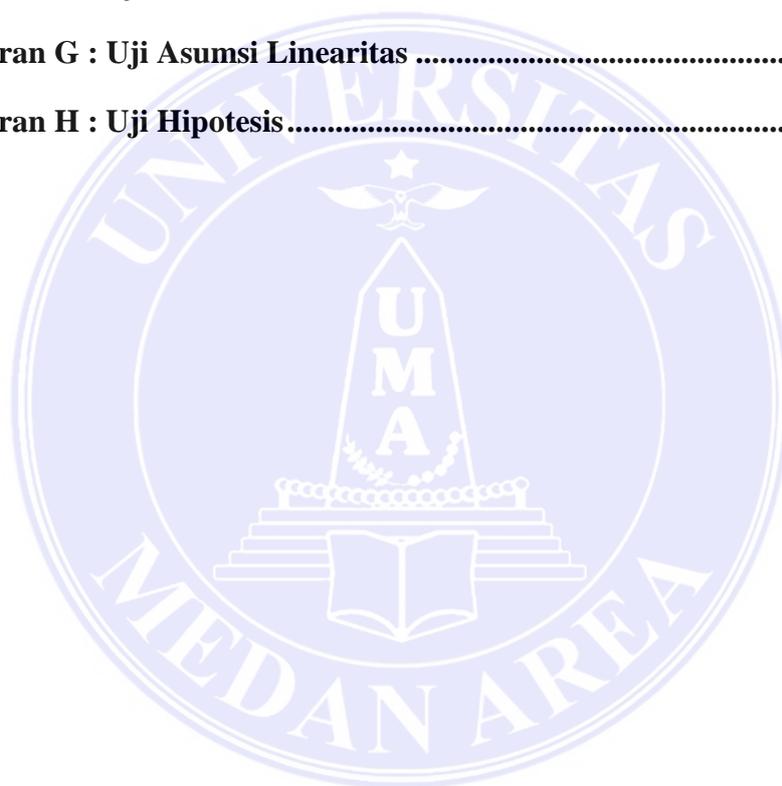
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 4.2 Distribusi Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba ..	44
Tabel 4.3 Distribusi Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 4.4 Distribusi Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	48
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	49
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Korelasional	50
Tabel 4.7 Hasil Analisa Korelasi <i>r Product Moment Pearson</i>	51
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Surat riset, pengambilan data dan Selesai Penelitian	66
Lampiran B : Skala Komunikasi Interpersonal.....	69
Lampiran C : Skala Konsep Diri.....	73
Lampiran D : Tabulasi Data Penelitian	76
Lampiran E : Uji Validitas & Uji Reliabilitas.....	83
Lampiran F : Uji Asumsi Normalitas.....	89
Lampiran G : Uji Asumsi Linearitas	90
Lampiran H : Uji Hipotesis	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), biasanya akan melanjutkan ke tahap pendidikan yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pesantren. Sebagian orangtua memilih untuk memasukkan anak mereka ke Pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu wadah yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang memfokuskan pelajaran agama Islam menjadi pelajaran utama dengan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal santri (Qomar, 2005).

Menurut Robson (dalam Zarkasyi, 2005) asal kata santri ialah dari bahasa Tamil yaitu *Sattiri* yang berarti individu yang menempati sebuah gubuk atau bangunan miskin. Santri adalah seorang pelajar atau objek yang dapat diteliti (Qomar, 2005). Menurut Desmita (dalam Aminullah, 2013) kebanyakan santri memulai pendidikannya di pesantren kelas I/tahun pertama merupakan santri yang berusia sama dengan siswa kelas I di Sekolah Menengah Pertama, yang mana usia tersebut pada umumnya berkisar diantara 12-15 tahun. Masa remaja ialah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju dewasa dan biasanya dialami dari usia 12 atau 13 tahun sampai masa remaja akhir yaitu awal usia 20-an (Papalia dkk., 2008).

Pesantren sebagai komunitas terdiri dari santri, Kiai (Ustadz/Ustadzah) yang memiliki tradisi pengajian serta tradisi-tradisi lainnya dan seluruh kegiatan santri tersebut selama 24 jam dilaksanakan di dalam suatu bangunan (Muhakamurrohman, 2014). Salah satu bagian bangunan di pesantren terdapat sebuah asrama yang menjadi tempat tinggal santri, dimana santri hidup bersama dengan santri lainnya, senior, Ustadz/Ustadzah wali pengawas, sehingga menjadikan mereka melakukan berbagai hal bersama seperti makan bersama, tidur di ruangan yang sama, minum digelas yang sama dan saling berbagi, baik itu benda, makanan serta berbagi tugas. Agar semua berjalan dengan baik maka komunikasi interpersonal yang efektif sangat diperlukan dalam diri setiap orang, terutama santri yang tinggal jauh dari keluarga dan harus hidup berdampingan dengan orang lain dilingkungan baru.

Selain itu, demi tercapainya visi Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara yang berbunyi terbentuknya generasi muda Islam yang berkualitas dan berakhlakul karimah, diperlukan komunikasi interpersonal yang efektif, karena semestinya santri akan menjadi seorang Da'i/Da'iyah, menurut Al-Bayanuny (dalam Zaenuri, 2014) Da'i/Da'iyah adalah pendakwah ajaran-ajaran Islam yang mengajarkannya kepada orang lain dan mengamalkannya. Dalam kegiatan tersebut santri harus mampu menjelaskan, menjawab pertanyaan, memberitahu, mengajak dan memberikan nasehat ketika ditanya atau dimintai penjelasan atau bahkan ketika dia mengetahui adanya sesuatu yang harus diluruskan.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan yang lainnya secara tatap muka, sehingga setiap orang dapat melihat reaksi secara nonverbal dan verbal (Mulyana, 2004). Trenholm dan Jensen (dalam Handayani dkk., 2019) memberikan pengertian bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi tatap muka yang dilakukan antara dua orang atau bisa disebut juga sebagai komunikasi diadik. Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Effendi (dalam Sariyani, 2014) merupakan komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan, dengan adanya anggapan komunikasi jenis ini memiliki pengaruh paling efektif dalam langkah mengubah perilaku atau pendapat dan sikap individu, karena bersifat dialogis.

Pearce (dalam Hasanah, 2015) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal mempunyai kemampuan untuk menciptakan model hubungan interaksional yang selaras dan saling memberi manfaat bagi satu sama lain. Komunikasi interpersonal bagi sebagian orang dapat berubah menjadi model hubungan pertemanan, persaudaraan, dan kekerabatan (Hasanah, 2015). Komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri yang terdiri dari pesan dikirim dan diterima secara spontan dan simultan, umpan balik segera, peran komunikator dan komunikan terus bertukar, memiliki kedudukan yang setara (dialogis), memiliki dampak yang kuat dibandingkan jenis komunikasi lainnya (Mubarak, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara mengenai komunikasi interpersonal, menunjukkan santri memiliki komunikasi interpersonal yang kurang efektif seperti berbicara berbelit-belit, sulit mengutarakan pendapatnya, kurang percaya diri, kurang aktif dalam berbicara, menjawab dengan kalimat tertutup, kurang terbuka seperti tidak mau mengungkapkan tentang dirinya dan yang dirasakan, tidak mau memulai obrolan, kurang memiliki empati dan respon yang tidak sesuai sehingga menyebabkan adanya kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan komunikasi saat *face to face* dengan orang lain. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam konteks santri Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara ialah komunikasi interpersonal dengan sesama jenis, dikarenakan adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan ruang interaksi/aktivitas di pesantren yang berlandaskan hukum agama Islam.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan dengan santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada kutipan wawancara dibawah, yaitu:

“.....Aku ngga mau sih diajak ngomong sama orang ngga deket dan Aku itu terbuka dan berani sama orang yang benar-benar deket kalo misalnya sama orang yang belum deket ya diem-dieman aja gituu”. (wawancara personal AU tanggal 02 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB)

Dilihat melalui ciri-ciri komunikasi interpersonal, kutipan wawancara pertama menunjukkan komunikasi interpersonal santri tidak spontan dan simultan, umpan balik yang tidak segera, dan peran komunikator dan komunikan yang tidak terus bertukar.

“.....Aku sih ngeresponnya biasa aja, mau orang cerita dia lagi lagi kesulitan atau apa”. (wawancara personal AU tanggal 02 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB)

Dilihat melalui ciri-ciri komunikasi interpersonal, kutipan wawancara yang kedua menunjukkan komunikasi interpersonal tidak memberikan dampak/respon yang sesuai pada santri dan lawan bicaranya.

“.....Temen-temen itu kebanyakan nggak mau curhat, dan aku itu cuman mau curhat sama temen dekat doang, kadang-kadang sih. Kalo misalnya lagi mood baru ikutan ngomong”. (wawancara personal AU tanggal 02 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB)

Dilihat melalui ciri-ciri komunikasi interpersonal, kutipan wawancara ketiga menunjukkan komunikasi interpersonal santri tidak spontan dan simultan, dan peran komunikator dan komunikan yang tidak terus bertukar.

“.....Ya kalo aku lagi ada dalem masalah yaa aku diem aja kalo ditanyai kenapa sama yang lain gitu, paling nanti bilang “nggak papa” sih., meskipun ditanya sama umi ya paling diem aja, bilang” nggak papa””. (wawancara personal AU tanggal 02 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB)

Dilihat melalui ciri-ciri komunikasi interpersonal, kutipan wawancara terakhir menunjukkan komunikasi interpersonal santri tidak spontan dan simultan, peran komunikator dan komunikan yang tidak terus bertukar, dan tidak memiliki kedudukan yang setara (dialogis).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara maka dapat diasumsikan bahwa mereka mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang efektif. Di sisi lain, dengan memiliki komunikasi interpersonal efektif maka akan memudahkan kehidupan sosial dan mencapai visi dan misi pondok pesantren.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan komunikasi interpersonal menurut Hasanah (2015) yaitu mengenali diri sendiri dan orang lain, menciptakan dan memelihara hubungan, menemukan pengetahuan tentang dunia luar, mengubah sikap dan perilaku, membantu orang lain dan mencari hiburan. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah konsep diri. Konsep diri menurut Roger (dalam Handayani dkk, 2019) merupakan pandangan dan perasaan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, oleh sebab itu konsep diri dapat menjadi penentu individu dalam memberikan reaksi pada lingkungan sekitarnya. Konsep diri ialah seperti apa gambaran penilaian individu pada dirinya sendiri dari luar dan dalam diri (Handayani dkk., 2019).

Konsep diri bukan merupakan hasil dari faktor genetik yang dibawa ketika dilahirkan, tetapi berkembang secara terus menerus sepanjang hidup melalui pengalaman (Irawan, 2017). Konsep diri akan terbentuk dari pengaruh lingkungan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu, sesuai dengan yang dikemukakan Sullivan (dalam Rakhmat, 2015) yaitu apabila individu diterima keberadaannya dan mendapatkan penilaian-penilaian positif akan dirinya apa adanya dari orang lain maka individu akan cenderung memiliki penerimaan diri dan menilai diri secara positif.

Konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan negatif (Rakhmat, 2015). Mukhtar dkk (dalam Annisa, 2017) mengemukakan bahwa remaja yang mempunyai konsep diri positif akan memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan bersikap positif kepada diri sendiri dan lingkungannya, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri yang negatif akan sulit menerima perubahan, merasa rendah diri, dan bersikap ragu-ragu.

Gunarsa (dalam Ranny dkk., 2017) mengemukakan konsep diri remaja berkembang dengan baik ditandai dengan timbulnya kepercayaan diri, yakin terhadap diri sendiri, berani, bersemangat untuk terus mencoba, aktif, mandiri dan mempunyai penilaian baik terhadap dirinya sendiri. Komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat disebabkan oleh konsep diri negatif. Konsep diri negatif berpengaruh pada komunikasi interpersonal yang rendah sehingga tugas perkembangannya dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya akan terhambat (Handayani dkk, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara, dapat diambil kesimpulan bahwa santri memiliki konsep diri yang positif dan negatif. Ada terlihat berani dan percaya diri sehingga mudah bergaul dan ada yang terlihat kurang percaya diri dan penakut sehingga sulit bergaul dengan yang lain. Ada yang sanggup menerima kritik dan ada yang kurang pandai menerima kritikan orang lain. Ada yang merasa yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah dan ada yang takut serta memilih membiarkan masalah berlarut-larut. Ada yang menerima dirinya apa adanya dan ada yang tidak menyukai dirinya sendiri.

Rakhmat (2015) mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan komunikasi interpersonal banyak ditentukan oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu, karena individu akan bertindak laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara ”**.

B. Identifikasi Masalah

Santri sebagai remaja memiliki tugas perkembangan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonalnya agar lebih mudah bersosialisasi dengan baik terutama bergaul dengan teman sebayanya. Namun santri memiliki masalah komunikasi interpersonal yang dapat terlihat melalui ciri-ciri seperti berbicara berbelit-belit, sulit mengutarakan pendapatnya, kurang percaya diri, kurang aktif dalam berbicara, kurang terbuka dalam mengungkapkan tentang dirinya dan yang dia dirasakan, tidak mau memulai obrolan, kurang memiliki empati dan respon yang tidak sesuai sehingga menyebabkan adanya kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan komunikasi saat *face to face* dengan orang lain.

Konsep diri merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan komunikasi interpersonal pada santri. Konsep diri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Jenis konsep diri yang mempengaruhi kurang efektifnya komunikasi interpersonal adalah konsep diri negatif.

Santri dengan konsep diri negatif dapat dilihat melalui ciri-ciri cenderung kesulitan menerima kritik, merasa dirinya tidak disenangi orang lain, membiarkan masalah berlarut-larut dan tidak menyukai dirinya sendiri. Dalam beberapa penelitian menyebutkan adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Adapun untuk membatasi masalah pada penelitian mengenai komunikasi interpersonal dan konsep diri serta hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, peneliti memakai santri kelas VII (tahun pertama) di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara sebagai sampel dari penelitian ini. Santri yang berada di kelas ini sedang difase perkembangan remaja yang memiliki tugas untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan dari uraian latar belakang di atas ialah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsi informasi untuk pengembangan secara teoritis, khususnya pada bidang Ilmu Psikologi Komunikasi dan Ilmu Psikologi Perkembangan. Serta guna dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait dengan konsep diri, komunikasi interpersonal, maupun hubungan kedua variabel pada santri yang dapat digunakan sebagai literatur bagi yang membacanya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi rujukan pada pihak-pihak terkait seperti santri, pesantren, dan peneliti selanjutnya tentang pentingnya pembentukan konsep diri yang positif agar mampu mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif dengan siapapun.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal, yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara individu dan orang lainnya (Laksana, 2015). Devito (dalam Laksana, 2015) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara seketika. Komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik (Laksana, 2015).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara individu dengan paling kurang individu lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya (Muhammad, 2005). Menurut Glueck (dalam Abubakar, 2015) komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Miller (dalam Hasanah, 2015) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang terjalin secara harmonis dimana masing-masing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikan secara bergantian dan dilingkupi dengan dinamika psikologis yang begitu mendalam secara tatap muka. Menurut Johnson (dalam Purba & Indriana, 2013) komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk menilai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain. Menurut Devito (dalam Irawan, 2017) komunikasi interpersonal adalah seni yang sangat praktis dan efektivitas dalam hubungan sebagai teman, mitra relasi, rekan kerja, atau manajer itu akan sangat tergantung pada kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah seni kemampuan komunikasi praktis dan efektifitas yang melibatkan pertukaran informasi antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan dengan umpan balik segera secara tatap muka yang dilingkupi dinamika psikologis untuk menilai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dan saling mempengaruhi satu sama lain

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Menurut Rakhmat (2015) mengemukakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan komunikasi interpersonal terdiri dari:

a. Persepsi interpersonal

Berupa pengalaman tentang peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk membedakan bahwa manusia bukan benda tapi sebagai objek persepsi.

b. Konsep diri

Konsep diri adalah suatu pandangan dan perasaan individu tentang dirinya. Jika individu dapat diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, individu cenderung akan bersikap menghormati dirinya. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak dirinya, individu akan cenderung tidak akan menyenangi dirinya.

c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah diperoleh dengan mengetahui siapa yang tertarik kepada siapa atau siapa yang menghindari siapa, maka individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Misalnya, semakin tertarik individu kepada individu maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasinya. Kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik individu disebut sebagai atraksi interpersonal.

d. Hubungan interpersonal

Hakikat dari hubungan interpersonal adalah bahwa ketika berkomunikasi, individu bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka. Dari segi psikologi komunikasi, individu dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya.

Faktor-faktor komunikasi interpersonal lainnya menurut Harapan dan Ahmad (2014) ialah:

a. Konsep diri

Konsep diri adalah faktor yang penting dan menentukan dalam komunikasi interpersonal. Peran yang diberikan konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup individu. Konsep diri mempengaruhi kemampuan berpikir individu.

b. Membuka diri

Membuka diri adalah pengungkapan reaksi dan tanggapan individu terhadap situasi yang sedang dihadapinya serta memberikan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu untuk pemahaman di masa kini. Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan.

c. Percaya diri

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah percaya diri. Orang yang kurang percaya diri cenderung akan menghindari situasi komunikasi, karena dirinya takut diejek atau disalahkan orang lain apabila ia berbicara, sehingga ia cenderung diam dalam berinteraksi. Hal ini akan menumbuhkan sikap merasa gagal dalam setiap kegiatan yang ia lakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor komunikasi interpersonal terdiri dari konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal, percaya diri dan membuka diri.

3. Aspek-aspek komunikasi interpersonal

Menurut Devito (dalam Laksana, 2015) aspek-aspek komunikasi interpersonal terdiri dari:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan penyampaian pesan antarpribadi yang efektif dengan terbuka dan apa adanya kepada orang yang diajaknya berinteraksi dan individu juga memberikan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada.

b. Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang sama mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

c. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

d. Sikap positif

sikap positif terhadap diri sendiri menyebabkan individu merasa positif dengan dirinya sendiri dan dapat merefleksikan perasaan positif juga kepada orang lain. Sikap positif juga dapat diperlihatkan dengan cara menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain yang sedang berkomunikasi dengan kita.

e. Kesetaraan

Kesetaraan ialah adanya pengakuan bahwa dua orang yang sedang berinteraksi sama-sama bernilai dan berharga, dan juga dapat merasa bahwa keduanya mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan dan berbagi.

Menurut Rakhmat (2015) aspek-aspek komunikasi interpersonal ialah percaya, sikap supportif, dan sikap terbuka.

a. Sikap percaya

Sikap percaya merupakan sikap yang penting ketika berkomunikasi dengan yang lain. Sikap percaya tersebut bisa berupa harapan yang positif terhadap niat dan informasi yang diberikan oleh lawan bicara. Kepercayaan pada saat berkomunikasi juga tergantung pada komunikasi yang dihadapi. Beberapa faktor yang menumbuhkan rasa percaya adalah kemampuan, kebaikan hati dan integritas.

b. Sikap supportif

Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Defensif artinya bertahan atau melindungi diri. Orang bersikap defensif bila tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defensif akan lebih banyak melindungi dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar dalam komunikasi. Dengan sikap terbuka, individu tidak ragu untuk memulai pembicaraan dan memberikan informasi yang tepat pada lawan bicaranya. Sikap terbuka dalam komunikasi dapat mendorong untuk saling menghargai, mengembangkan kualitas komunikasi interpersonal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, aspek-aspek komunikasi interpersonal terdiri dari sikap terbuka, sikap mendukung, sikap positif, sikap percaya, empati, dan kesetaraan.

4. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal biasa dilakukan secara tatap muka secara langsung sehingga komunikasi yang dilakukan mendapat respon dengan cepat antara komunikator dengan komunikan karena memungkinkan prosesnya secara dialogis.

Menurut Liliweri (2014) bahwa komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri:

- a. Spontanitas, terjadi sambil lalu dan media utama adalah tatap muka.
- b. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.
- c. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
- d. Mengakibatkan dampak yang disengaja maupun tidak disengaja.
- e. Kerap kali berbalas-balasan.
- f. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dengan dua orang, dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruh.
- g. Harus membuahkan hasil, membuahkan lambang-lambang bermakna.

Menurut Mubarok (2014) ciri-ciri komunikasi interpersonal terdiri dari sebagai berikut:

- a. Pesan dikirim dan diterima secara spontan dan simultan.
- b. Umpan balik segera.
- c. Peran komunikator dan komunikan terus bertukar.
- d. Memiliki kedudukan yang setara (dialogis).
- e. Memiliki dampak yang kuat dibandingkan jenis komunikasi lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, ciri-ciri komunikasi interpersonal ialah spontanitas dan simultan, umpan balik segera, berbalas-balasan, memberikan dampak yang kuat, tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu, minimal dilakukan antara dua orang, dan dialogis.

B. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Menurut Brooks (dalam Supratman & Mahadian, 2016) konsep diri adalah sebagai persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Menurut Taylor (dalam Rakhmat, 2015) konsep diri adalah segala yang anda pikirkan dan rasakan mengenai diri anda, seluruh keyakinan-keyakinan yang kompleks dan sikap sikap yang anda pegang mengenai diri anda. Menurut Rakhmat (2015) konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri yang bersifat psikologis, sosial dan fisik.

Konsep diri adalah pandangan atau sikap individu terhadap diri sendiri (Nimas dan Indrawati, 2016). Menurut Putri dkk. (2020) konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Menurut Santrock (dalam Ranny dkk., 2017) menyebutkan konsep diri merupakan suatu evaluasi diri terhadap segala lingkupan perubahan diri. Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan, atau penilaian individu terhadap dirinya (Irawan, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi diri individu mengenai pandangan, sikap, keyakinan, pikiran dan perasaan terkait fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut Rakhmat (2015) konsep diri dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

a. Orang lain

Jika individu diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka individu tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan individu, menyalahkan dan menolak dirinya, maka individu tersebut akan cenderung tidak akan menyenangkan dirinya sendiri.

Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri. Orang yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri individu. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka menyebabkan individu menilai dirinya secara positif. Ejekan, cemo'ohan dan hardikan, membuat individu memandang dirinya secara negatif. Orang lain mengarahkan tindakan, membentuk pikiran dan menyentuh individu secara emosional.

b. Kelompok rujukan

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat individu dan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Ini disebut dengan kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Menurut Calhoun dan Acocella (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu:

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan pada diri sendiri dan berakhir pada kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat individu merasa dirinya tidak berguna.

c. Depresi

Orang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespons segala sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri. Segala situasi dan stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Orang yang depresi akan menjadi super sensitif dan cenderung mudah tersinggung atau “termakan” ucapan orang lain.

d. Kritik internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan individu akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan individu diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah orang lain, pola asuh orangtua, kelompok rujukan, kritik internal, kegagalan dan depresi.

3. Aspek-aspek konsep diri

Menurut Fitts (Hendrianti, 2006) aspek-aspek konsep diri terdiri dari sebagai berikut:

1) Diri fisik

Diri fisik menyangkut persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi individu mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya, dan keadaan tubuhnya.

2) Diri etik-moral

Bagian ini merupakan persepsi individu terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi individu mengenai hubungan dengan tuhan, kepuasan individu akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi individu tentang keadaan dirinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota suatu keluarga.

5) Diri sosial

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Berk (dalam Putra, 2017) aspek-aspek konsep diri terdiri dari empat aspek, yaitu:

- 1) Aspek fisik, meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya.
- 2) Aspek sosial, meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dilingkungan keluarga, teman dan kemampuan interaksi sosialnya.
- 3) Aspek psikis, meliputi kognisi, afeksi dan konasi.
- 4) Aspek moral, meliputi hal-hal yang berdasar dari nilai-nilai etika dan moralitas.

Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2017) menyebutkan tiga aspek utama dari konsep diri, yaitu:

a. Pengetahuan

Aspek pengetahuan dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi. Dalam benak setiap individu ada satu daftar julukan yang menggambarkan tentang dirinya, hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti nama, usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, agama dan sebagainya. Sesuatu yang merujuk pada kualitas seperti individu yang egois, baik hati, tenang dan bertempramen tinggi, cantik atau tampan, kuat dan sebagainya. Pengetahuan dapat diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembandingnya.

b. Harapan

Aspek kedua dari konsep diri adalah aspek harapan atau diri yang dicita-citakan atau diri ideal dimasa depan. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan bagi keinginan bagi diri individu atau menjadi manusia seperti apa yang diinginkan. Harapan atau cita-cita diri individu akan membangkitkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan akan memandu aktivitas selama perjalanan hidupnya. Apapun standar diri ideal yang telah ditetapkan, sadar atau tidak, individu akan senantiasa berusaha untuk dapat memenuhinya. Oleh sebab itu, dalam menetapkan standar diri ideal harus lebih realistis, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah.

c. Penilaian

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan individu tentang harga atau kewajaran dirinya sebagai pribadi. Setiap hari individu berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, menilai apakah dirinya bertentangan dari pengharapan akan dirinya sendiri (saya dapat menjadi apa), standar yang ditetapkan bagi dirinya sendiri (saya harus menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut akan membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, aspek-aspek konsep diri ialah aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, aspek psikis, diri keluarga, pengetahuan, harapan dan penilaian.

4. Ciri-ciri konsep diri

Kualitas isi konsep diri individu ada yang negatif dan ada yang positif. Menurut William dan Phillip (dalam Rakhmat, 2015) konsep diri negatif terdiri dari:

a. Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang cenderung memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

b. Responsif terhadap pujian

Soal mendapat pujian, individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan rasa antusiasnya pada waktu menerima pujian.

c. Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditunjukkan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan/pengakuan kepada orang lain.

d. Merasa tidak disenangi oleh orang lain

Individu ini memiliki bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

e. Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dengan keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Pratiwi dan Handayani, 2020) konsep diri terbagi menjadi dua tipe, yaitu:

- a. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

- b. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2015) karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif antara lain:

- a. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi.
- b. Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja seumur hidup. Pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa kurang atau lebih terhadap orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan kepada individu berdasarkan hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
- d. Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- e. Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang kurang.
- f. Peka kepada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

- g. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
- h. Sanggup mengaku kepada orang lain dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- i. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Menurut Marsh, Hau, dan Kong (dalam Nimas dan Indrawati, 2016) ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif ialah

- a. Memandang dirinya secara positif.
- b. Berani mencoba.
- c. Mengambil resiko.
- d. Selalu optimis .
- e. Percaya diri.
- f. Antusias menetapkan arah dan tujuan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, ciri-ciri konsep diri negatif ialah peka terhadap kritik, responsif pada pujian, bersikap hiperkritis, merasa tidak disenangi oleh orang lain, pesimis terhadap kompetisi, memiliki pandangan tentang diri sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri, dan memiliki pandangan tentang diri sendiri yang terlalu stabil dan teratur. Selanjutnya, ciri-ciri konsep diri positif ialah memandang dirinya secara positif, berani mencoba, mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, antusias menetapkan arah dan tujuan hidup, merasa setara dengan orang lain, mampu menerima perbedaan, peka terhadap lingkungan sosial dan tidak egois, dan cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

C. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal

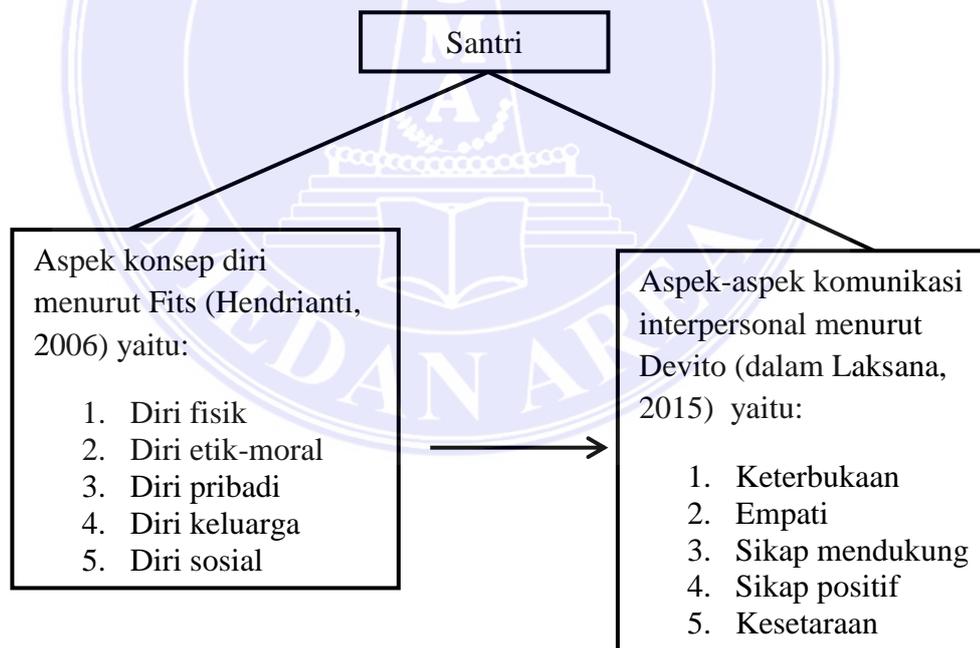
Giri (2016) mengemukakan adanya sumbangan efektif atau peranan konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Menurut Handayani dkk (2019) sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri individu baik itu positif ataupun negatif. Peranan penting dalam konsep diri dalam komunikasi interpersonal tersebut ialah semakin positif konsep diri maka kemampuan komunikasi interpersonal akan semakin efektif, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka komunikasi interpersonal akan tidak efektif. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2019) tentang “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa*”, mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Simanungkalit (2015) menyatakan bahwa konsep diri yang dominan positif ini memiliki peran dalam menghasilkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa konsep diri positif menjadi salah satu faktor yang menentukan keefektifan komunikasi interpersonal. Konsep diri negatif berpengaruh pada komunikasi interpersonal yang rendah sehingga tugas perkembangannya dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya akan terhambat (Handayani dkk, 2019).

Hasil penelitian dari Yohana (2014) menemukan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Selain itu, hasil penelitian dari Putri dkk. (2020) ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan konsep diri memiliki keterkaitan pada komunikasi interpersonal seseorang, konsep diri yang positif meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal sedangkan konsep diri negatif mengakibatkan komunikasi interpersonal yang menjadi kurang efektif.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual dapat diajukan hipotesis penelitian adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan asumsi semakin positif konsep diri maka akan semakin efektif komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka akan semakin tidak efektif komunikasi interpersonal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2010) Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data berupa angka yang diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif ini pada dasarnya dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis sehingga dapat menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif korelasional ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan sampel penelitian dalam jumlah yang cukup banyak sebagai perwakilan dari populasi dengan menganalisis data menggunakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Ada dua variabel yang perlu diperhatikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X): konsep diri.
- b. Variabel terikat (Y): komunikasi interpersonal.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan defenisi setiap variabel yang dilibatkan di dalam model penelitian serta indikator-indikator yang menyusun variabel supaya jelas sehingga tidak kehilangan arah selama penelitian (Trianto, 2016). Berikut merupakan defenisi operasional dari variabel penelitian, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah seni kemampuan komunikasi praktis dan efektifitas yang melibatkan pertukaran informasi antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan dengan umpan balik segera secara tatap muka yang dilingkupi dinamika psikologis untuk menilai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dan saling mempengaruhi satu sama lain yang terdiri dari aspek-aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

2. Konsep diri

Konsep diri ialah evaluasi diri individu mengenai pandangan, sikap, keyakinan, pikiran dan perasaan terkait fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain yang terdiri dari aspek-aspek diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mendata jumlah santri kelas VII (tahun pertama) di Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara sebanyak 52 santri.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling* yaitu apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total *sampling* termasuk dalam *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode *sampling* ini karena jumlah populasi yang relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi dari penelitian ini.

3. Sampel

Menurut Warwick (dalam Sugiyono, 2018) sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari santri kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara yang berjumlah 52 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian adalah merupakan proses pengumpulan data yang sudah direncanakan, mulai dari berapa data yang akan dikumpulkan, darimana data tersebut didapatkan, kapan mulai mengumpulkan data, teknik pengumpulan data apa yang akan digunakan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengumpulan data (Trianto, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif berupa skala psikologis.

Skala psikologis dapat diartikan sebagai suatu alat atau instrumen untuk melihat kecenderungan individu untuk menilai tentang objek dalam penelitian (Trianto, 2016). Skala psikologis merupakan suatu alat untuk mengukur variabel atau perilaku (Saifuddin, 2020). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala konsep diri yang disusun dari aspek-aspek konsep diri dan skala komunikasi interpersonal disusun menggunakan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang disesuaikan pada tema penelitian ini.

Skala-skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert dengan nilai skala setiap pernyataan dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), dengan empat alternatif jawaban,

yaitu *SS* (sangat setuju), *S* (setuju), *TS* (tidak setuju), *STS* (sangat tidak setuju). Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan *favorable* yaitu $SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1$. Sedangkan skor untuk pernyataan *unfavorable* adalah $SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4$.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul (Sugiyono, 2018). Kegiatan dalam menganalisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisa penelitian ini adalah analisa *bivariate*, yaitu analisa yang dilakukan untuk meneliti dua variabel saja/untuk penelitian koresional (Trianto, 2016). Analisis data menggunakan bantuan program *MS. Excel* dan *IBM SPSS statistics 21*. Beberapa uji asumsi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS statistics 21* sebagai berikut:

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Untuk mengetahui validitas isi dalam suatu instrumen baik tes maupun non tes dianalisis dengan analisis item, analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor yang digunakan yaitu rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Data dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya mempunyai kontingensi pengukuran yang baik. Teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah *Cronbach Alpa*.

c. Uji normalitas

Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

d. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (Trianto, 2016). Ada 2 cara menentukan linear tidaknya distribusi data yaitu :

1. Dengan membandingkan nilai signifikansi (p) dengan 0,05. Dimana, apabila $p > 0,05$ maka dikatakan linear, namun apabila $p < 0,05$ maka dikatakan tidak linear.
2. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka dikatakan linear, sedangkan jika F hitung $> F$ tabel maka tidak linear.

e. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dengan analisis data, baik dari percobaan terkontrol, maupun dari percobaan tidak terkontrol (observasi). Uji hipotesis ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui arah hubungan, menghitung mean, standar deviasi dan kriteria.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera utara, maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara, yaitu semakin positif konsep diri maka akan semakin efektif komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka akan semakin tidak efektif komunikasi interpersonal. Dapat dilihat dari analisis uji korelasi dengan $r_{xy} = 0,824$ dan memperoleh nilai signifikansi (P) senilai 0,000. Artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 67,8%, ditunjukkan oleh koefisien determinan $r^2 = 0,678$. Berarti masih terdapat 32,2 % variabel lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal di luar variabel konsep diri.
3. Konsep diri pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara tergolong tinggi, dilihat dari nilai rata-rata empirik (109,63) > dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik (90) dengan nilai melebihi SD sebesar 10,574. Komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh santri pondok pesantren juga tergolong tinggi, dapat dilihat dari nilai rata-rata empirik (106,08) >

dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik (87,5) dengan nilai melebihi SD sebesar 10,119.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Bagi santri yang mempunyai konsep diri positif dan komunikasi interpersonal yang efektif dapat mempertahankannya dengan terus bergaul dengan sesama temannya sehingga keakraban yang sudah terjalin bisa terjaga dan mengikuti berbagai kegiatan seperti perlombaan pidato, memberikan kata sambutan dalam membuka forum-forum kecil yang ada di pesantren serta mengikuti kegiatan diskusi.

2. Bagi Ustad/Ustadzah Penanggung Jawab Asrama Santri

Tetap memperhatikan perkembangan sosial santri dan terus mencurahkan kasih sayang dan memberikan arahan kepada santri Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara agar santri merasa nyaman dan merasa disayangi/diperhatikan meskipun tidak tinggal dan bertemu dengan orangtuanya selama belajar di pondok pesantren dan menginformasikan dan membimbing kegiatan yang dapat mendorong komunikasi interpersonal seperti mengadakan berbagai kegiatan lomba, pidato singkat, dan forum diskusi.

3. Bagi Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara

Bagi Pondok Pesantren As-Salafiyyah Sumatera Utara hendaknya tetap mempertahankan program kegiatan yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal seperti kegiatan *Halaqoh* dan mendukung santri untuk mengikuti berbagai perlombaan seperti pidato atau ceramah, serta melakukan tausiah bergilir atau kultum di pesantren. Kegiatan yang dapat meningkatkan konsep diri juga sebaiknya dipertahankan seperti pembelajaran adab dan *muhasabah*, serta ditambah dengan dilakukan bimbingan kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel dan subjek yang sama agar terus melakukan *follow-up* untuk mengontrol sampel penelitian dan membuat indikator yang berbeda pada skala agar dapat menambah gambaran yang lebih luas mengenai penelitian bersangkutan serta menyebarkan skala penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti agar dapat menghindarkan bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F., 2015, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa", *Jurnal Pekommas*, 18 (1).
<<https://www.neliti.com/id/publications/222386/pengaruh-komunikasi-interpersonal-antara-dosen-dan-mahasiswa-terhadap-motivasi-b>> (diakses tanggal 8 Oktober 2020)
- Ahmadi, R., 2014, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ali, M., dan Asrori, 2011, *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aminullah, M.A., 2013, "Kecemasan Antara Siswa SMP dan Santri `Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1 (2).
<<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1578/1676>> (diakses tanggal 16 September 2021)
- Annisa, M.D., 2017, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal", *Jurnal Psikologi*, 10 (2).
<<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1778/1537>> (diakses tanggal 2 September 2021)
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S., 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2017, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Giri, R.S., 2016, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Provinsi X*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, S., Yusmansyah, dan Mayasari, S., 2019, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa", *Alibkin: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7 (3).
<<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19039>> (diakses tanggal 20 November 2020)
- Harapan, E., dan Ahmad, S., 2014, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, H., 2015, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender", *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 11 (1).

<<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1446>>
(diakses tanggal 20 November 2020)

- Hendrianti, A., 2006, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Irawan, S., 2017, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa", *Scholaria*, 7 (1).
<<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/712>> (diakses tanggal 28 Agustus 2021)
- Laksana, M.W., 2015, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Liliweri, A., 2014, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mar'ati dan Chaer, 2016, "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati", *Jurnal Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 1 (1).
<<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/966/926>> (diakses tanggal 2 September 2021)
- Mubarok, Andjani, M.D., dan Dradjat, S., 2014, *Komunikasi Antarpribadi (dalam Masyarakat Majemuk)*, Jakarta Timur: Dapur Buku.
- Muhakamurrohman, A., 2014, "Pesantren:Santri, Kiai dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam*, 12 (2).
<<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/440/395/>> (diakses tanggal 14 November 2020)
- Muhammad, A., 2005, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D., 2004, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya.
- Nimas, C., dan Indrawati E.S., 2016, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpesonal Pada Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang", *Jurnal Empati*, 5 (3).
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15366/0>>
(diakses tanggal 23 Oktober 2020)
- Papalia, D.E., Old, S.W., dan Feldman, R.D., 2008, *Human Development*, Terjemahan oleh A. K. Anwar, Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, I.K., dan Handayani, P. A. L., 2020, "Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home", *JP3SDM*, 9 (1).
<<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/721/683>>
> (diakses tanggal 16 September 2021)
- Purba, E.J., dan Indriana, Y., 2013, "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Identitas Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro", *Jurnal Empati*, 2 (4).

- <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7402/7162>>
(diakses pada tanggal 21 Januari 2021)
- Putra, R.A., 2017, “Konsep Diri Anggota Mahasiswa Pecinta Alam Fisip Universitas Riau”, JOM FISIP, 4 (2).
<<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/15264/14811>>
(diakses tanggal 24 September 2021)
- Putri, S.D., Aprison, W., dan Sari, I., 2020, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa”, KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 1 (3).
<<https://journal.ilinstitute.com/index.php/konseling/article/view/416/283>>
> (diakses tanggal 28 Agustus 2021)
- Putro, K.Z., 2017, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Remaja”, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17 (1).
<<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703/1180>>
(diakses tanggal 17 November 2020)
- Qomar, M., 2005, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, J., 2015, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ranny, Azizi A.M., R., Rianti, E., Amelia, S.H., Novita, M.N.N., Lestarina, E., 2017, “Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling”, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2 (2).
<<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/233>> (diakses tanggal 2 September 2021)
- Saifuddin, A., 2020, *Penyusunan Skala Psikologi*, Jakarta: Kencana.
- Sariani, D., 2014, “Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Komunikasi Interpersonal Kota Batam”, CBIS Journal, 2 (2).
<<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/374>> (diakses tanggal 8 Oktober 2020)
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Supratman, L.P., dan Mahadian, A.B., 2016, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Tirtawinata, C. M., 2013, “Mengenal dan Menemukan Diri melalui Kebersamaan dengan Orang Lain”, Humaniora, 4 (2).
<<https://www.neliti.com/id/publications/167224/mengenal-dan-menemukan-diri-melalui-kebersamaan-dengan-orang-lain>> (diakses tanggal 08 Juli 2022)

- Trianto, B., 2016, *Riset Modeling Teori, Konsep, dan Prosedur Melakukan Penelitian serta Aplikasi Pengolahan Data dengan Program SPSS dan LISREL*, Pekanbaru: ADH DHUHA INSTITUTE.
- Utami, L. S. S., 2015, "Teori-Teori Adaptasi antar Budaya", *Jurnal Komunikasi*, 7 (2). <<https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/17>> (diakses tanggal 07 Juli 2022)
- Wiyani, N.A., 2017, "Pembinaan Soft Skill Guru melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwakerto, Elementary, 5 (1). <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/2985/pdf>> (diakses tanggal 28 Juli 2022)
- Wulandari, T.A., 2014, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Keefektifan Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2 (2). <<http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7386/3389>> (diakses tanggal 2 September 2021)
- Yohana, C., 2014, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12 (1) hal. 1-13. <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/573/498>> (diakses tanggal 14 September 2021)
- Zaenuri, L.A., 2014, "Eksistensi Da'i dalam Tilikan Al-Quran", *Tasamuh*, 11 (2). <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/645/352/>> (diakses tanggal 19 Juli 2022)
- Zaharudin, Amaliyah, R., 2014, "Efektivitas Muhasabah dalam Proses Pencapaian Makna Hidup pada Santri Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Ilmu Agama*. <<https://www.neliti.com/id/publications/98940/efektivitas-muhasabah-dalam-proses-pencapaian-makna-hidup-pada-santri-kelas-xi-j>>
- Zarkasyi, A. S., 2005, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



LAMPIRAN A :
SURAT RISET, PENGAMBILAN DATA DAN SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1376/FPS:/01.10/XII/2021 2 Desember 2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Sekolah Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Lisna Wardani
NPM : 168600379
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara, Jl. Denai No. 340 Kec. Medan Denai Kota Medan, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH

Jl. Denai no. 340, KP. 20371, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN

NO. 293/12/2021

Berdasarkan surat keterangan dari Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah ini yang menyatakan bahwa:

Nama : Lisna Wardani
NPM : 168600379
Program Studi: Psikologi
Fakultas : Psikologi
universitas : Universitas Medan Area

Benar nama diatas telah selesai melaksanakan riset dan pengambilan data di Pondok Pesantren As-Salafiyah dari tanggal 06 – 10 Desember 2021, guna memperoleh data untuk penelitian skripsi yang berjudul: “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumatera Utara”. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Desember 2021
Pengasuh PonPes As-Salafiyah


Abu Nu'aim Muhammad Faisal Al-Maidany



LAMPIRAN B :

SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dari penelitian secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain. Semua jawaban saya adalah murni gambaran dari diri saya sendiri yang sebenarnya. Saya bersedia untuk memberikan jawaban dan informasi sebagai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

- **YA**
- **TIDAK**

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

BAGIAN 1 (MOHON UNTUK MEMBACA PETUNJUK PENGISIAN TERLEBIH DAHULU)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan jawablah sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah.
2. Pilihlah 1 dari 4 jawaban di bawah ini yang paling menggambarkan Anda.

Keterangan :

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak Setuju
- 3: Setuju
- 4: Sangat Setuju

(Catatan: angka tersebut bukan sebagai skor dari jawaban)

3. Periksa kembali semua jawaban yang telah diisi dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.

FORM KUESIONER PENELITIAN

Identitas

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

NO.	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha untuk tidak meremehkan masalah yang diceritakan teman				
2.	Saya kebingungan merespon situasi yang tidak terduga				
3.	saya menyimak dengan baik ketika teman sedang berbicara				
4.	Saya senang akan keberadaan orang lain				
5.	Saya orang yang berbicara jujur				
6.	Saya terbiasa berpikiran negatif dengan orang yang mendekati saya				
7.	saya merasa percaya diri berbicara dengan siapapun				
8.	saya suka berbohong kepada orang lain				
9.	Saya ikut merasa sedih jika teman sedih				
10.	Saya menunjukkan ekspresi apa adanya ketika teman bercerita				
11.	saya memiliki pikiran yang positif				
12.	saya tidak mau mendengarkan orang yang sedang berbicara				
13.	Saya tidak ikut merasakan perasaan bahagia jika teman saya berhasil				
14.	Saya minder berbicara di depan teman-teman				
15.	Saya menerima adanya perbedaan pendapat antara saya dengan teman				
16.	Saya berpura-pura memahami apa yang dirasakan teman ketika ia bercerita				
17.	saya tau bagaimana langsung merespon teman yang sedang bercerita dengan baik				
18.	Saya merasa orang lain selalu menolak keberadaan saya				
19.	Saya meyakini setiap orang memiliki hal yang penting yang bisa di <i>sharing</i>				
20.	Saya menjawab pertanyaan teman dengan				

	fakta yang saya ketahui				
21.	Saya berpura-pura tertarik dengan apa yang dibahas ketika mengobrol dengan teman-teman				
22.	Saya berpikir orang lain akan merespon saya dengan baik				
23.	Saya mengatakan pada teman saya bahwa masalahnya itu tidak seberapa dibandingkan masalah saya				
24.	Saya memiliki hak yang setara untuk sama-sama berbicara				
25.	Saya menghindari untuk mengomentari masalah teman jika tidak dibutuhkan				
26.	Saya mampu berbicara dengan lugas dengan siapapun				
27.	Saya memaksakan diri untuk mengikuti perkataan orang lain				
28.	Saya merasa tidak pantas untuk menasehati orang lain				
29.	Saya mengatai teman saya lemah saat dia bercerita bahwa dia merasa capek belajar di pesantren				
30.	Saya suka mengada-ngada cerita saat mengobrol dengan teman				
31.	Saya tidak merendahkan keberadaan orang lain				
32.	Saya tidak bisa mencairkan suasana yang kaku				
33.	Saya berusaha menghibur teman yang terkena masalah				
34.	Saya berbicara terbata-bata ketika mengobrol dengan teman-teman				
35.	Saya berani menolak ajakan teman jika saya memang tidak mau				
36.	Saya mampu mencairkan suasana				
37.	Saya berekspresi apa adanya kala berkomunikasi dengan orang lain				
38.	Saya tidak peduli meskipun teman saya gagal				
39.	Saya memaksakan diri untuk mengikuti perkataan orang lain				
40.	Saya hanya mau mendengarkan cerita dari orang-orang tertentu				



LAMPIRAN C :
SKALA KONSEP DIRI

FORM KUESIONER PENELITIAN

Identitas

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

NO.	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tepat waktu dalam mengikuti semua kegiatan di pesantren				
2.	Saya tidak memiliki banyak teman di pesantren				
3.	Saya memiliki wajah yang rupawan				
4.	Saya mudah marah pada teman-teman di pesantren				
5.	Saya menepati janji yang saya buat dengan orang lain				
6.	Saya kurang diperhatikan didalam rumah				
7.	Saya tidak jatuh sakit meskipun melakukan aktivitas yang melelahkan				
8.	Saya sulit menerima nasihat dari orang lain				
9.	Saya bersikap ramah meskipun saya baru mengenal orang				
10.	Saya tidak nyaman mengobrol dengan orangtua lama-lama				
11.	Saya orang yang penyabar				
12.	Saya leluasa bercerita dengan orang tua				
13.	Saya sering terlambat dalam mengikuti jadwal di pesantren				
14.	Saya mempunyai wajah yang jelek				
15.	Orangtua saya kerap menanyakan apa yang saya sukai				
16.	Saya memiliki sikap yang menyenangkan sehingga mudah bergaul dengan siapa saja				
17.	Saya membuat banyak alasan agar tidak perlu menepati janji				
18.	Saya senang mendapat nasihat dari orang lain				
19.	Saya memiliki tubuh yang mudah sakit				

20.	Saya mempunyai banyak teman di pesantren				
21.	Saya sering terserang penyakit flu dipesantren				
22.	Saya bisa menjadi diri saya apa adanya didalam rumah				
23.	Saya tidak peduli terhadap hal yang menjadi tanggungjawab saya di pesantren				
24.	Saya puas dengan berat badan saya saat ini				
25.	Saya tidak suka dikritik oleh teman				
26.	Saya mengerjakan kewajiban saya di pesantren dengan penuh tanggung jawab				
27.	Saya menunggu orang lain untuk bersikap ramah kepada saya				
28.	Saya suka menolong orang tertimpa kesulitan				
29.	Saya sering dibanding-bandingkan dengan saudara saya				
30.	Saya mempunyai tubuh yang bugar				
31.	Saya tidak peduli dengan kesulitan orang lain				
32.	Saya orang yang ceria saat di pesantren				
33.	Saya merasa tidak perlu untuk bersikap sopan pada banyak orang				
34.	Saya dekat dengan saudara-saudara saya				
35.	Saya berperilaku sopan pada semua orang				
36.	Saya orang yang kaku ketika bergaul dengan teman-teman di pesantren				
37.	Saya tidak suka berbicara dengan saudara saya lama-lama				
38.	Saya senang diberi saran oleh teman				
39.	Saya ingin merubah berat badan saya yang sekarang				
40.	saya terlihat murung diantara teman-teman saya				

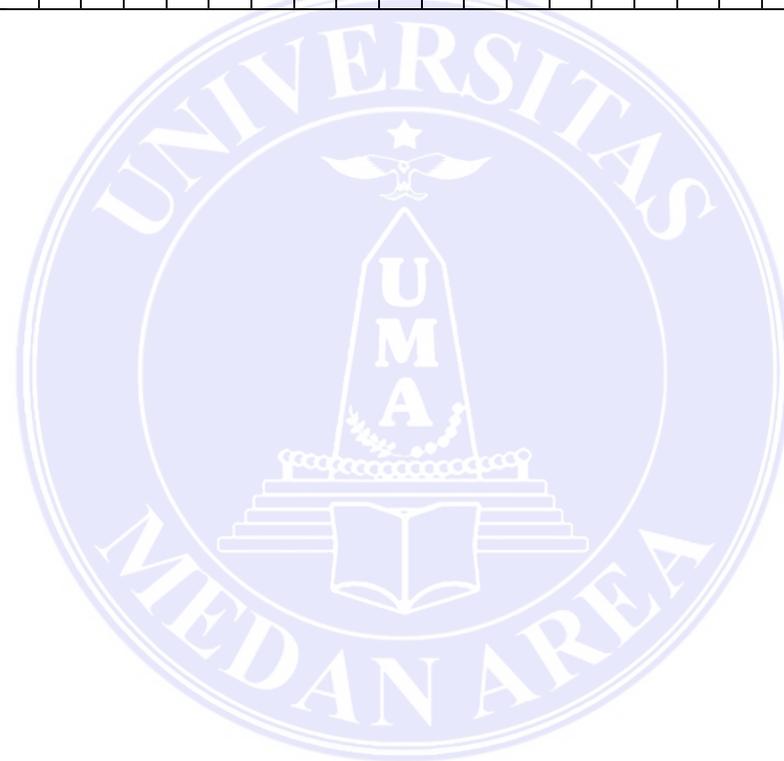


LAMPIRAN D :
TABULASI DATA PENELITIAN

N o.	Na ma	Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal																																	Juml ah											
		Aitem																																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	36	37	38	39	40				
1	F	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	105			
2	N	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	139			
3	FA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	101		
4	NA	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	116
5	I	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	125	
6	H	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	134	
7	SA	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	121	
8	Z	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	116		
9	IK	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
10	HM	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	121		
11	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	111	
12	MI	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	3	1	2	2	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	1	4	120			
13	FA	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	140	
14	NI	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	3	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	1	3	109			
15	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
16	AI	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	138		
17	A	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	123		
18	AU	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	126				
19	ZAN	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	121		
20	UN	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	114			
21	DZY	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	

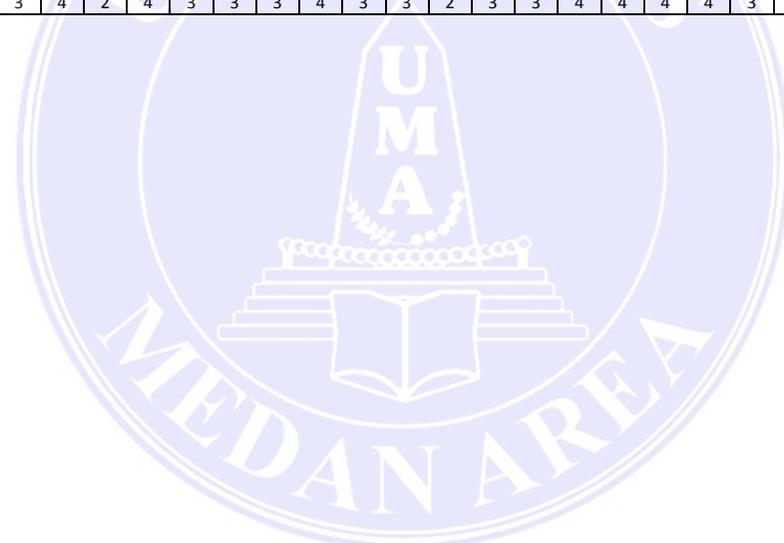
22	HI	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	117
23	R	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
24	S	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	131
25	C	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	98	
26	I	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	129			
27	JM	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	119		
28	Q	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	128			
29	DNS	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	4	2	2	4	3	4	1	4	4	1	2	3	4	4	1	3	3	4	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	104			
30	AT	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	103			
31	FOP	3	3	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	4	111				
32	NA	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	129				
33	N	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	132				
34	SH	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	120			
35	S	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	120					
36	NI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114				
37	LZ	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	117			
38	AS	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	125		
39	IS	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	127			
40	SAN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	2	4	139			
41	L	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	125		
42	K	4	4	2	1	3	4	2	2	4	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	4	2	3	3	2	1	2	4	1	2	4	3	4	2	4	4	109				
43	AZ	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	1	4	2	4	3	1	4	2	4	4	4	138				
44	J	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	1	2	121			
45	AZ	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	126				
46	AL	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	108		
47	F	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	2	2	1	1	4	121				

48	HAS	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	3	4	1	3	127	
49	SHF	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	120	
50	JS	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	129
51	RU	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	108
52	ANJ	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	133



c a	N a m a	Tabulasi Data Konsep Diri																																		Juml ah							
		Aitem																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36	37	38	39	40	
1	F	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	4	3	4	4	3	3	111	
2	N	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	143	
3	FA	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	102		
4	NA	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	1	3	1	117	
5	I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
6	H	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	135	
7	SA	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	123	
8	Z	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	113	
9	IK	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
10	HM	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	121	
11	AR	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	114	
12	MI	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	2	1	2	3	3	4	4	2	1	4	1	1	4	1	4	3	1	1	1	113		
13	FA	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	128	
14	NI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	113
15	S	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
16	AI	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	138
17	A	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	4	4	1	4	1	1	107		
18	AU	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	128	
19	ZAN	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	105		
20	UN	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	110		
21	DZY	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	123	

44	J	1	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	4	3	1	122		
45	AZ	3	3	1	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	125			
46	AL	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	99		
47	F	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	4	3	120			
48	HAS	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	124			
49	SHF	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	122		
50	JS	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	141			
51	RU	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	111		
52	ANJ	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	130



LAMPIRAN E :
UJI VALIDITAS & UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total		52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KI1	3,27	,490	52
KI2	3,33	,513	52
KI3	3,02	,577	52
KI4	3,08	,682	52
KI5	3,13	,627	52
KI6	3,42	,572	52
KI7	3,23	,546	52
KI8	3,15	,777	52
KI9	2,92	,518	52
KI10	2,98	,727	52
KI11	3,25	,622	52
KI12	3,15	,500	52
KI13	2,92	,813	52

KI14	3,00	,594	52
KI15	2,94	,608	52
KI16	2,77	,703	52
KI17	3,12	,548	52
KI18	2,71	,776	52
KI19	3,10	,495	52
KI20	3,21	,536	52
KI21	2,85	1,036	52
KI22	3,31	,853	52
KI23	2,56	,916	52
KI24	3,29	,723	52
KI25	3,44	,639	52
KI26	3,10	,748	52
KI27	3,25	,590	52
KI28	3,23	,675	52
KI29	2,83	,617	52
KI30	2,48	,779	52
KI31	3,19	,627	52
KI32	2,83	,617	52
KI33	2,94	,802	52
KI34	3,04	,713	52
KI35	2,88	,808	52
KI36	2,56	,850	52
KI37	2,79	,750	52
KI38	2,83	,857	52
KI39	2,75	,968	52
KI40	3,38	,631	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	117,96	108,391	,137	,844
KI2	117,90	105,500	,404	,839
KI3	118,21	104,092	,476	,837
KI4	118,15	105,192	,312	,840
KI5	118,10	104,206	,424	,838
KI6	117,81	104,276	,464	,837
KI7	118,00	111,333	,339	,849

KI8	118,08	99,798	,620	,832
KI9	118,31	107,707	,390	,843
KI10	118,25	109,564	-,005	,848
KI11	117,98	103,313	,500	,836
KI12	118,08	105,367	,429	,839
KI13	118,31	101,590	,474	,836
KI14	118,23	101,279	,702	,832
KI15	118,29	106,092	,385	,841
KI16	118,46	104,646	,339	,840
KI17	118,12	107,516	,394	,843
KI18	118,52	105,313	,358	,842
KI19	118,13	108,668	,108	,844
KI20	118,02	106,215	,318	,840
KI21	118,38	102,281	,318	,841
KI22	117,92	98,935	,611	,831
KI23	118,67	108,146	,054	,849
KI24	117,94	106,644	,391	,843
KI25	117,79	104,523	,390	,839
KI26	118,13	102,511	,459	,836
KI27	117,98	108,490	,097	,845
KI28	118,00	106,353	,331	,842
KI29	118,40	109,618	,302	,847
KI30	118,75	103,681	,361	,839
KI31	118,04	102,351	,573	,834
KI32	118,40	106,677	,333	,842
KI33	118,29	100,798	,533	,834
KI34	118,19	103,413	,421	,838
KI35	118,35	106,858	,350	,845
KI36	118,67	103,636	,327	,840
KI37	118,44	105,938	,328	,843
KI38	118,40	103,226	,348	,839
KI39	118,48	102,725	,324	,841
KI40	117,85	103,584	,470	,837

Reliability Scale: Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,85	,872	52
KD2	2,83	,706	52
KD3	2,77	,783	52
KD4	3,13	,525	52
KD5	2,92	,652	52
KD6	2,85	,668	52
KD7	2,96	,625	52
KD8	3,13	,627	52
KD9	2,85	,668	52
KD10	3,06	,669	52
KD11	3,48	4,231	52
KD12	3,33	,474	52
KD13	2,87	,768	52
KD14	3,21	,696	52
KD15	3,27	,689	52
KD16	3,23	,581	52
KD17	3,19	,561	52
KD18	3,13	,627	52
KD19	3,44	,608	52
KD20	3,13	,793	52
KD21	3,13	,768	52
KD22	3,00	,767	52

KD23	2,62	,953	52
KD24	2,67	,706	52
KD25	3,06	,608	52
KD26	3,00	,686	52
KD27	3,56	,539	52
KD28	3,27	,717	52
KD29	2,58	,723	52
KD30	3,04	,625	52
KD31	2,63	,768	52
KD32	2,63	,929	52
KD33	2,88	,676	52
KD34	3,52	,641	52
KD35	3,48	,727	52
KD36	3,08	,682	52
KD37	3,31	,673	52
KD38	2,58	,997	52
KD39	3,12	,758	52
KD40	3,12	,832	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	119,06	129,467	,388	,734
KD2	119,08	130,896	,381	,736
KD3	119,13	131,609	,307	,738
KD4	118,77	130,259	,450	,732
KD5	118,98	129,745	,388	,732
KD6	119,06	127,742	,513	,728
KD7	118,94	129,153	,450	,731
KD8	118,77	129,161	,447	,731
KD9	119,06	132,997	,161	,740
KD10	118,85	131,858	,336	,737
KD11	118,42	118,837	-,009	,856
KD12	118,58	132,563	,388	,737
KD13	119,04	130,430	,380	,735
KD14	118,69	131,080	,374	,736
KD15	118,63	133,491	,123	,741
KD16	118,67	129,126	,490	,730
KD17	118,71	132,170	,367	,737

KD18	118,77	129,240	,442	,731
KD19	118,46	131,822	,368	,737
KD20	118,77	130,299	,376	,735
KD21	118,77	128,299	,405	,730
KD22	118,90	126,834	,493	,727
KD23	119,29	131,307	,370	,740
KD24	119,23	133,475	,120	,741
KD25	118,85	129,937	,406	,732
KD26	118,90	130,951	,387	,735
KD27	118,35	130,113	,449	,732
KD28	118,63	132,511	,376	,739
KD29	119,33	131,401	,342	,737
KD30	118,87	132,668	,300	,739
KD31	119,27	129,181	,353	,732
KD32	119,27	128,593	,307	,733
KD33	119,02	130,686	,310	,735
KD34	118,38	130,594	,336	,734
KD35	118,42	129,229	,373	,732
KD36	118,83	130,813	,399	,735
KD37	118,60	130,363	,333	,734
KD38	119,33	129,597	,335	,737
KD39	118,79	126,131	,542	,725
KD40	118,79	128,366	,365	,731

LAMPIRAN F :
UJI ASUMSI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	KomunikasiInter personal
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109,63	106,08
	Std. Deviation	10,574	10,119
	Absolute	,092	,077
Most Extreme Differences	Positive	,092	,059
	Negative	-,067	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,667	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,765	,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN G:
UJI ASUMSI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KomunikasiInterpersonal * KonsepDiri	52	100,0%	0	0,0%	52	100,0%

Report

KomunikasiInterpersonal

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
88	94,00	1	.
90	87,00	1	.
95	97,50	2	12,021
96	95,67	3	11,504
99	104,00	1	.
100	94,25	4	2,872
102	97,00	2	5,657
103	99,00	2	2,828
104	103,50	2	2,121
105	105,50	4	3,697
106	106,00	1	.
107	108,00	1	.
109	104,00	2	,000
110	98,00	2	11,314
112	105,00	1	.
113	108,50	4	5,802
114	107,00	4	4,546
115	109,50	2	,707
117	121,50	2	6,364
118	114,00	1	.

120	123,00	1	.
122	120,00	1	.
123	115,00	1	.
124	115,00	1	.
125	114,00	1	.
126	122,00	2	,000
127	122,00	1	.
129	114,00	1	.
133	123,00	1	.
Total	106,08	52	10,119

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komunikasi Interpersonal * Konsep Diri	(Combined)	4370,276	28	156,081	4,216	,000
	Between Groups					
	Linearity	3542,613	1	3542,613	95,699	,000
	Deviation from Linearity	827,662	27	30,654	,828	,683
	Within Groups	851,417	23	37,018		
Total	5221,692	51				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Komunikasi Interpersonal * Konsep Diri	,824	,678	,915	,837

LAMPIRAN H :**UJI HIPOTESIS****Correlations****Correlations**

		KonsepDiri	KomunikasiInterpersonal
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	,824**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	52	52
KomunikasiInterpersonal	Pearson Correlation	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).